

UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA MELALUI LAYANAN INFORMASI PADA SISWA SMK

Nurnida Setyaningsih

SMK Muhammadiyah I Surakarta

Abstract

The aim of the research is to know whether there is student's understanding increasing about addictive element and psikotropika through information service for students class XI B SMK Muhammadiyah I Surakarta in 2009/2010 academic year. The research was conducted for 4 months from January up to April. Research subject is students class XI B. Research object is students' understanding about addictive element and psikotropika. Research procedure is classroom action research. Techniques of data gathering were test and non test. The instrument of data gathering were writing test items and observation sheet. Research result of information service for increasing students' understanding addictive element and psikotropika. A good Interaction aspect with teacher increased from 35,29% to 82,35%. A good affectivity aspect in group increased from 41,17% to 88,23%. A good responsibility aspect in learning increased from 29,41% to 88,23%. A good enthusiastic aspect in learning increased from 58,82% to 79,41%. Presence aspect did not increase. Students ' understanding about addictive element and psikotropika increased, at the highest score increased 17,5%, whereas at the lowest score increased from 47 to 67.

Keywords: *information service; students' understanding.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pengembangan diri atau dikenal bimbingan dan konseling adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan pada Sekolah Menengah Kejuruan seluruh Program Studi Keahlian. Mata pelajaran ini merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai tugas dalam melakukan bimbingan yang meliputi bimbingan belajar, bimbingan sosial serta bimbingan karier. Selama ini pemberian layanan informasi di kalangan peserta didik hanya sebatas pada bimbingan belajar dan bimbingan sosial dan itupun hanya terbatas pada siswa yang mempunyai masalah saja. Padahal siswa seharusnya diberikan informasi tentang hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar seperti misalnya informasi tentang pergaulan bebas, informasi bahaya internet serta informasi tentang Zat adiktif dan psikotropika.

Kondisi yang terjadi di kelas XI B yang merupakan kelas di mana kelas tersebut termasuk kelas di mana siswa-siswa yang ada merupakan siswa mempunyai masa menginjak remaja, dimana siswa dengan umu itu selalu meniru gaya dari orang dewasa. Dengan Kondisi seperti ini siswa kelas XI B selayaknya diberikan layanan informasi tentang zat adiktif dan psikotropika, dimana pada masa kelas XI B siswa mulai untuk mencoba-coba hal tersebut. Pemberian layanan informasi dengan tema Zat adiktif dan psikotropika sangat baik diberikan pada siswa kelas XI B karena kebanyakan siswa kelas XI B sudah mulai ada siswa yang sudah mulai mencoba untuk merokok apabila mereka pulang ataupun berangkat ke sekolah.

Berdasarkan Pretest yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2009/2010 pada kelas XI B didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa belum memahami adanya Narkotika dan Zat adiktif termasuk bahaya serta pengertiannya dengan hasil pretest didapat nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 73 dengan rata-rata nilai tentang pemahaman Zat adiktif dan psikotropika yaitu 57.58 adanya kurang pemahaman siswa tentang Zat adiktif dan psikotropika ini maka siswa kelas XI B SMK Muhammadiyah I Surakarta perlu adanya layanan informasi tentang Zat adiktif dan psikotropika, dengan mereka memahami materi tersebut diharapkan siswa akan takut untuk mencobanya.

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi para pendidik yang memilih strategi layanan informasi pada masalah-masalah yang harus diketahui oleh siswa. Siswa lebih mudah memahami tentang Zat adiktif dan psikotropika, sehingga siswa tidak akan berani untuk mengkonsumsinya melalui layanan informasi yang mudah dipahami oleh siswa. Untuk guru menambah wawasan bagi para pendidik dalam memberikan bentuk layanan informasi yang mengaktifkan siswa.

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang dibagikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Dan konseling diartikan sebagai kegiatan pengungkapan fakta atau data tentang siswa, serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya. Tujuan umum pelajaran bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun fungsi dari bimbingan adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Zat adiktif adalah zat kimia yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia untuk memengaruhi fungsi faal, baik pada saraf maupun pada bagian tubuh yang lain. Zat adiktif menimbulkan efek kecanduan atau ketergantungan. Contoh zat Adiktif adalah tembakau, alcohol (minuman keras), dan psikotropikas (narkoba).

Pecandu narkoba mempunyai cirri-ciri yang dapat dikenali, sekalipun tidak mudah, apalagi bagi orang awam. Orang yang kecanduan obat umumnya menunjukkan keadaan fisik seperti badan kurus dan pucat, batuk dan pilek berkepanjangan, mata merah dan berair, sesak nafas, mulut berbau, pusing-pusing, otot kaku, suhu tubuh tidak normal, diare, sering sakit perut, takut air, serta jarang mandi. Emosi pecandu umumnya tidak stabil, agresif, gampang marah, mudah tersinggung, suka berbohong dan ingkar janji, suka kekerasan, serta senang mendengarkan musik yang keras.

Hipotesis dalam tindakan ini adalah Melalui layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman zat adiktif dan psikotropika pada siswa kelas XI B SMK Muhammadiyah I Surakarta Semester Genap tahun pelajaran 2009/2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman zat adiktif dan psikotropika bagi siswa kelas XI B SMK Muhammadiyah I Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010 melalui layanan informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 yang bertempat di SMK Muhammadiyah I Surakarta yang terletak di jalan Kahayan No 1 Joyotakan Serengan Surakarta dengan mengambil kelas XI B.

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI B SMK Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdiri 34 siswa sedangkan obyek penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang zat adiktif dan psikotropika melalui layanan informasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data kondisi awal yang berupa nilai pre test tentang pemahaman zat adiktif dan psikotropika sebelum diberi tindakan, data siklus I berupa nilai pemahaman tentang zat adiktif dan psikotropika setelah diberi layanan informasi, sedangkan data siklus II berupa nilai pemahaman tentang zat adktif dan psikotropika setelah diberi layanan informasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode test dan metode non tes, dimana metode test digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang zat adiktif an psikotropika serta metode non tes digunakan untuk mengetahui proses layanan inforamasi .

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptf komparatif dengan membandingkan data observasi dari kondisi awal ke siklus 1 ke siklus 2, dan pada pemahaman siswa tentang zat adiktif dan psikotropika menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai pemahaman siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan siklus 2.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pada siklus 1 dan siklus 2 digunakan 4 tahapan yaitu pada tahap pe-

rencanaan adalah menyiapkan satuan layanan dengan menggunakan layanan informasi, serta menyiapkan media power point, dan lembar observasi serta kisi-kisi dan soal pemahaman siswa tentang zat adiktif dan psikotropika. Pada pelaksanaan tindakan dilakukan pemberian materi zat adiktif dan psikotropika yang dilanjutkan dengan diskusi serta tes pemahaman tentang zat adiktif dan psikotropika, dan dilanjutkan dengan observasi selama pelaksanaan layanan informasi yang dilanjutkan dengan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal nilai pemahaman yang diambil dari nilai pre Test dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 73 serta nilai reratanya 57,58, Pada siklus 1 nilai pemahaman pada siklus 1 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 80 serta nilai reratanya 63,47, pada siklus 2 Nilai pemahaman pada siklus 2 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 94 serta nilai reratanya 80,58

Dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan layanan informasi pada lembar pengamatan pada kelima aspek, pada kategori baik pada semua aspek terjadi peningkatan, sedangkan pada kategori kurang terjadi penurunan. Adapun peningkatan pada kategori baik pada kelima aspek adalah: aspek kehadiran tidak terjadi peningkatan berarti siswa terespon baik dalam layanan informasi dengan diskusi dan presentasi Pada aspek interaksi dengan guru pada kategori baik terjadi peningkatan dari 35,29% menjadi 82,35% atau mengalami peningkatan 133,35%, sedangkan pada aspek keaktifan dalam kelompok pada kategori baik terjadi peningkatan dari 41,17% menjadi 88,23% atau mengalami peningkatan sebesar 114,30%, sedangkan pada aspek tanggung jawab dalam pembelajaran terdapat peningkatan pada kategori baik dari 29,41% menjadi 88,23% atau mengalami peningkatan sebesar 200%. Pada aspek kelima yaitu antusias dalam pembelajaran terjadi peningkatan kategori baik dari 58,82% menjadi 79,41% atau mengalami peningkatan sebesar 35,00%.

Dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan pemahaman siswa dari rata-rata 57,58 menjadi nilai rata-rata 80,58 atau terjadi peningkatan sebesar 39,94% dan nilai terendah dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan dari 33 menjadi 67 atau meningkat sebesar 103,03% serta pada nilai tertinggi terjadi peningkatan dari 73 menjadi 94 atau meningkat menjadi 28,76%. Adanya peningkatan nilai pemahaman siswa tentang zat adiktif dan psikotropika membuat siswa mulai senang karena layanan informasi tidak berpusat pada guru lagi tetapi merupakan layanan informasi yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga pemahaman siswa tidak berupa hafalan tetapi berupa konsep-konsep yang selalu dimudah diingat oleh siswa.

Pada layanan informasi yang diberikan oleh guru, siswa banyak yang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa benar-benar dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Pada layanan informasi yang diterapkan pada

siklus I dan siklus II dengan adanya lembar kerja diskusi dan presentasi membuat siswa semakin termotivasi dalam pemahaman Zat adiktif dan Psikotropika sehingga dengan adanya pemahaman ini siswa tidak akan mencoba-coba untuk mengkonsumsinya.

Pada layanan informasi ternyata berdasarkan lembar observasi dalam bimbingan dapat meningkatkan kelima aspek penilaian observasi pemberian layanan pada kategori baik. Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, siswa sudah berinteraksi dengan siswa lain, siswa lebih aktif bertanya dan siswa juga lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada layanan informasi ini, walaupun terjadi peningkatan kegiatan siswa dalam bimbingan, karena bentuk layanan informasi dengan anggota kelompok yang besar yaitu 6 siswa, sehingga pada siklus 1 masih terjadi siswa yang bercakap-cakap atau mereka hanya sebagai pendengar saja atau masih menggandalakan siswa lain dalam layanan informasi.

Pada nilai pemahaman juga terjadi peningkatan nilai rerata dari 63,47 menjadi 80,58 sehingga secara teoritik pembelajaran dengan menggunakan layanan informasi pada siswa kelas XI B SMK Muhammadiyah I Surakarta terjadi peningkatan kegiatan dalam layanan informasi dan pemahaman tentang Zat adiktif dan Psikotropika.

SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pada pengamatan dengan lembar Observasi dalam layanan informasi akan terjadi peningkatan kategori baik pada kelima aspek yang dinilai yaitu: Pada aspek interaksi dengan guru pada kategori baik terjadi peningkatan dari 35,29% menjadi 82,35%, sedangkan pada aspek keaktifan dalam kelompok pada kategori baik terjadi peningkatan dari 41,17% menjadi 88,23%, sedangkan pada aspek tanggung jawab dalam pembelajaran terdapat peningkatan pada kategori baik dari 29,41% menjadi 88,23%. Pada aspek kelima yaitu antusias dalam pembelajaran terjadi peningkatan kategori baik dari 58,82% menjadi 79,41, sedangkan pada aspek kehadiran tidak terjadi peningkatan. Pada pemahaman siswa terjadi peningkatan dari kondisi awal ke kondisi akhir terjadi peningkatan nilai rerata dari nilai rerata 57,88 menjadi 80,58 atau terjadi peningkatan sebesar 39,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.
- Kartini, Kartono. 1981. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Moedjiono, M Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suradji. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- The Liang Gie. 1995. *Ciri-ciri Belajar Yang Efisien (Jilid I)*. Yogyakarta : Libery.
- Widyaiswara LPMP. 2007. *Model-model Pembelajaran*. Semarang : Depdikbud.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka Surakarta.